

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KERAJINAN GERIBIK BAMBU DI  
KELURAHAN REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN  
KOTA METRO  
TAHUN 2015**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DODY FERDIANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **THE SUPPORTING FACTORS OF GERIBIK BAMBOO INDUSTRY IN DISTRICT REJOMULYO SUBDISTRICT SOUTH METRO METRO CITY 2015**

**BY**

**DODY FERDIANSYAH**

This research was purposed to observe the supporting factors of bamboo geribik industry in District Rejomulyo, Subdistrict South Metro, Metro City in 2015. This research was focusing on the financial availability, raw material availability, labour availability, the distribution and product marketing.

This research was using descriptive method, with 8 craftsmen population. The data collecting technique of this research was using observation, structured interview and documentation. The data analysis technique of this research was using percentage tabulation as the basic interpretation and description of the result of this research.

The result of this research showed: (1) the financial for monthly production was always available from the craftsmen itself. (2) All the craftsmen of bamboo geribik was always able to get the raw material originated from District Rejomulyo. (3) The labour was always available because this industry did not need many labours and the labour was available from the family of the craftsmen. (4) The distribution of each craftsman was always available, whether on the distribution of the raw material or marketing, because the transportation was the property of the craftsmen itself. (5) All the craftsmen declared that the marketing of the product was good.

**Keyword** : Supporting factors, Industry, Bamboo Geribik

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KERAJINAN GERIBIK BAMBU DI KELURAHAN REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN 2015**

**Oleh**

**DODY FERDIANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Pendukung Kerajinan Geribik Bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015, dengan titik tekan kajiannya pada ketersediaan modal, ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, kemudahan sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi sebanyak 8 pengrajin. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Modal untuk produksi per bulan selalu tersedia yang berasal dari pengrajin geribik bambu sendiri. (2) Seluruh pengrajin geribik bambu selalu terpenuhi kebutuhan bahan bakunya yang berasal dari Kelurahan Rejomulyo. (3) Tenaga kerja selalu tersedia, karena tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan tenaga kerja berasal dari keluarga. (4) Kebutuhan transportasi setiap pengrajin selalu terpenuhi, baik dalam pengangkutan bahan baku dan pemasaran karena berstatus milik sendiri. (5) Seluruh pengrajin menyatakan lancar dalam pemasaran hasil produksi, persaingan antar pengrajin yang biasanya menjadi kendala dalam pemasaran.

Kata kunci : Faktor Pendukung, Kerajinan, Geribik Bambu

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KERAJINAN GERIBIK BAMBU DI  
KELURAHAN REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN  
KOTA METRO  
TAHUN 2015**

**Oleh  
Dody Ferdiansyah**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KERAJINAN  
GERIBIK BAMBUI DI KELURAHAN  
REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN  
KOTA METRO TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa

**Dody Ferdiansyah**

No. Pokok Mahasiswa

**1113034024**

Program Studi

**Pendidikan Geografi**

Jurusan

**Pendidikan IPS**

Fakultas

**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. H. Yarmaidi, M.Si.**

**NIP. 19590926 198503 1 002**

**Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.**

**NIP. 19570912 198503 2 002**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**

**NIP. 19600111 198703 1 001**

**Drs. IGede Sugiyanta, M.Si.**

**NIP. 19570725 198503 1 001**

**MENGESAHKAN**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Drs. H. Yarmaidi, M.Si.**

**Sekretaris**

**Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**Drs. Budiyo, M.S.**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Juni 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Ferdiansyah  
NPM : 1113034024  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesejanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016



Dody Ferdiansyah  
NPM 1113034024

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Metro pada tanggal 1 April 1993, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sujito dan Ibu Suwarsih.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal Metro Pusat pada tahun 1999, Pendidikan Dasar di SD Negeri 7 Metro Pusat pada tahun 2005, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Metro Pusat pada tahun 2008, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 5 Metro Pusat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN tertulis.



## Motto

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka  
mengubah nasib mereka sendiri “

(QS. Ar Ra'ad:11)

“Pada akhirnya orang yang tertawa paling akhir adalah orang yang bekerja keras”

(Hayate Ayasaki)

“Tanamkan sikap optimis di hatimu, maka setiap langkahmu akan dipermudah”

(Dody Ferdiansyah)

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Bapakku dan Ibuku tercinta (Sujito dan Suwarsih)

Yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. Memberikan pengorbanan, motivasi, nasihat serta do'a disetiap sujudnya, dan tiada hentinya berusaha untuk keberhasilan putra-putrinya.

Mbakku dan Kakakku tersayang (Eka Vevin Khusvaniarsih dan Adimas Surya Dharma) yang telah menjadi penyemangatku.

Para pendidik dan sahabat-sahabatku yang memberikan semangat untukku serta almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dalam penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. H. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Budiyo, M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.

3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh kepala desa beserta stafnya, Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
9. Bapakku dan Ibuku tercinta, Sujito dan Suwarsih, Kakakku dan Mbakku, Adimas Surya Dharma dan Eka Vevin Khusvaniarsih yang tak henti

menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 di Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Lampung atas kebersamaannya menuntut ilmu dan menggapai impian.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Juni 2016  
Penulis,

Dody Ferdiansyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Pengertian Geografi.....	8
2.1.2. Pengertian Industri .....	9
2.1.3. Geografi Industri .....	10
2.1.4. Anyaman Bambu.....	10
2.1.5. Modal .....	12
2.1.6 Bahan Baku .....	12
2.1.7 Tenaga Kerja .....	13
2.1.8 Sarana Transportasi.....	14
2.1.9 Pemasaran .....	15
2.2. Kerangka Pikir.....	17

### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	18
3.2. Populasi .....	18
3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	19
3.3.1 Variabel Penelitian.....	19
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	23

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	23
4.1.1 Letak, Luas, Batas Kelurahan Rejomulyo.....	23
4.1.1.1 Letak Astronomis .....	23
4.1.1.2 Letak Administratif .....	23
4.1.1.3 Luas Wilayah .....	28
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi .....	28
4.1.3 Kondisi Topografi .....	29
4.1.4 Kondisi Iklim .....	30
4.1.5 Jenis Tanah.....	33
4.2. Keadaan Penduduk Kelurahan Rejomulyo .....	34
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	34
4.2.2 Kepadatan Penduduk.....	34
4.3. Komposisi Penduduk .....	36
4.3.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	36
4.3.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
4.3.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	41
4.4. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian .....	42
4.4.1 Identitas Pengrajin Geribik Bambu .....	42
a. Umur.....	42
d. Tingkat Pendidikan .....	44
4.5 Faktor-Faktor Pendukung Kerajinan Geribik Bambu .....	47
4.5.1 Kepemilikan Modal.....	47
4.5.2 Ketersediaan Bahan Baku .....	50
4.5.3 Ketersediaan tenaga Kerja.....	53
4.5.4 Kemudahan Sarana Transportasi.....	55
4.5.5 Pemasaran .....	57

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penggunaan Lahan .....	26
4.2 Data Curah Hujan Bulanan Kota Metro Tahun 2003-2012 .....	29
4.3 Zona/Iklim berdasarkan Schmidth dan Ferguson .....	30
4.4 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	35
4.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	38
4.6 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	39
4.7 Umur Pengrajin Geribik Bambu .....	40
4.8 Tingkat Pendidikan Pengrajin Geribik Bambu .....	42
4.9 Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Sebelumnya .....	44
4.10 Biaya Pengeluaran Pengrajin Geribik Bambu .....	45
4.11 Jumlah Hasil Pemasaran, Biaya Produksi, Pendapatan.....	47
4.12 Kebutuhan Bahan Baku.....	49
4.13 Jumlah Tenaga Kerja.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Administrasi Kelurahan Rejomulyo.....	25
2. Diagram tipe Schmidth-Ferguson .....	30
3. Peta Pemasaran Kerajinan Geribik Bambu.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rekapitulasi Data Kuesioner Penelitian.....	67
2. Foto-Foto Penelitian.....	70
3. Kuesioner Penelitian .....	72
4. Surat-surat Penelitian .....	77

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat pedesaan sangat bergantung pada mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat pokok. Perkembangannya masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani karena didukung wilayah yang agraris dan kemampuan turun temurun dari keluarga, selain itu masyarakat pedesaan juga sudah merasa cukup dengan hasil dari sektor pertanian, selain harga jualnya yang masih tinggi hasilnya pun dapat dimanfaatkan sendiri oleh para petani. Sektor pertanian merupakan aktivitas utama mata pencaharian masyarakat pedesaan hingga kini, namun melihat kenyataannya sekarang, sulit untuk dapat diharapkan memenuhi kehidupan setiap keluarga petani agar mencapai kemakmurannya. Keadaan seperti ini, karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit, penjualan hasil pertanian yang terus menurun harganya, menjadikan masyarakat pedesaan memikirkan mata pencaharian alternatif guna memperoleh penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Hal yang demikian tersebut, nampak secara jelas pada kehidupan masyarakat desa, bahkan saat ini semakin sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar pertanian, walau hasilnya tidak cukup layak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, muncul masyarakat pedesaan yang memiliki

ketrampilan dalam mengolah bahan baku dari alam menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhannya. Dalam hal ini mata pencaharian tersebut ialah kerajinan yang bahan bakunya diperoleh dari alam dengan menggunakan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat pedesaan, dari bahan baku yang diperoleh dapat dijadikan barang jadi yang memiliki nilai jual yang tinggi tergantung kebutuhan konsumen.

“Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.”(<https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

Kerajinan banyak dikembangkan, karena masyarakat pedesaan yang memiliki ketrampilan berusaha mengolah suatu bahan baku dari alam diubah menjadi barang dengan nilai ekonomis tinggi. Hal ini biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang berharap dengan modal sedikit akan mendapat keuntungan banyak melalui ketrampilan dalam mengolah bahan baku tersebut. Bahan baku yang umum digunakan dan mudah didapat adalah bambu. Bambu adalah tanaman rakyat, untuk mendapatkannya cukup mudah dan tumbuh hampir di seluruh wilayah. Hal ini yang membuat masyarakat pedesaan memanfaatkan bambu sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dengan didorong ketrampilan pengrajin dalam memproduksinya. Salah satunya adalah geribik bambu, yang berkembang dan menjadi identitas di berbagai daerah. Geribik bambu merupakan hasil anyaman bambu yang membutuhkan ketrampilan dan kesabaran dalam pembuatannya. Geribik bambu dibuat dengan proses cukup

lama karena harus menganyam bambu yang sudah ditipiskan lalu dirapikan satu per satu sehingga menjadi barang yang siap untuk dipasarkan.

Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya banyak mengembangkan kerajinan geribik bambu sebagai penghasilan. Pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan sudah berkembang lama, menurut hasil prasurvei diantaranya ada dua responden yang menyatakan sudah memulai membuat kerajinan geribik bambu ini sejak tahun 1969 dan 1992 sampai sekarang masih aktif. Pada awal dimulainya usaha kerajinan tersebut penggunaan geribik sebagai bahan utama dinding dan plafon rumah masih banyak, sehingga geribik menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan masyarakat di beberapa daerah yang ada di Kota Metro. Dalam proses pembuatan geribik bambu memerlukan ketrampilan dan kesabaran dan juga ada kriteria khusus untuk jenis bambunya, pengrajin biasanya memakai bambu tali (bambu apus) yang banyak tumbuh di Kota Metro, pemilihan bambu jenis ini karena bambu tali (bambu apus) berbatang kuat, liat, dan lurus, bambu ini dalam keadaan basah berwarna hijau dan tidak keras, sebaliknya bila sudah kering warnanya menjadi putih kekuning-kuningan, liat, dan tidak mudah putus. Karena itu, jenis bambu ini digunakan sebagai bahan utama untuk kerajinan anyaman.

Setelah bambu siap diolah langkah awal yang dilakukan adalah membelah bambu dengan pisau belah menjadi beberapa bagian dengan panjang 3 meter dan 2 meter sedangkan lebarnya 15 cm, lalu bambu ditipiskan (ngirat), kemudian bambu dijemur. Penjemuran ini bergantung pada sinar matahari kalau sedang panas 2 hari bisa langsung kering namun kalau mendung bisa sampai 4-5 hari proses

pengeringannya, setelah bambu kering lalu terakhir proses penganyaman yang hanya dilakukan pengrajin yang sudah berpengalaman. Menurut hasil prasarvei, kerajinan geribik membutuhkan modal yang kecil, dalam pembelian bahan dasar dilakukan sendiri dengan mengambil dari keuntungan dari penjualan sebelumnya, bahan dasar biasa didapatkan dari warga sekitar yang memiliki lahan bambu dengan harga Rp. 5.000,- per batang,.

Menurut data lima tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan UMKM Kota Metro, pada tahun 2011 pengrajin geribik bambu Kota Metro terdapat di Kecamatan Metro Utara 8 pengrajin, Kecamatan Metro Selatan 11 pengrajin, dan Kecamatan Metro Barat 7 pengrajin dengan jumlah 26 pengrajin. Namun pada tahun 2015, pengrajin geribik bambu menurun drastis dengan menyisakan Kecamatan Metro Utara 4 pengrajin, dan Kecamatan Metro Selatan 8 pengrajin dengan jumlah 12 pengrajin yang masih aktif. Kecamatan Metro Barat sudah tidak ada pengrajin geribik yang aktif, tinggal Kecamatan Metro Selatan dan Kecamatan Metro Utara yang masih memiliki pengrajin geribik bambu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Faktor-Faktor Pendukung Kerajinan Geribik Bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kepemilikan Modal
2. Ketersediaan Bahan Baku
3. Ketersediaan Tenaga Kerja
4. Kemudahan Transportasi
5. Pemasaran Hasil Produksi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kepemilikan modal yang digunakan untuk setiap pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015?
2. Bagaimanakah ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015?
3. Bagaimanakah ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan pada kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015?
4. Bagaimanakah kemudahan transportasi yang dibutuhkan dalam kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015?



5. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi geribik bambu yang menjadi pendukung untuk keberlanjutan kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan modal yang digunakan untuk setiap pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi pada kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan pada kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota metro tahun 2015.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan transportasi kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang pemasaran hasil kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah pengetahuan pada mata kuliah Geografi Industri di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNILA.
3. Memberi informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait, agar lebih bisa mengembangkan kerajinan geribik bambu.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian perkembangan industri.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian yaitu faktor-faktor pendukung kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
2. Subyek penelitian yaitu pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian yaitu Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2015.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Industri.

Menurut Johnston dalam diktat Budiyo (1987:164) bahwa geografi industri adalah cabang dari geografi ekonomi, yang mempelajari tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan aktivitas industri.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka merujuk kepada pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2.1.1 Pengertian Geografi**

Menurut hasil seminar dan lokakarya di Semarang (1988), para ahli geografi sepakat mengemukakan definisi geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan.

Sedangkan menurut Bintarto (1981), geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan pendapat di atas, geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena yang ada di permukaan bumi, termasuk aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan guna keberlangsungan hidup.

### **2.1.2 Pengertian Industri**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 179), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*).

Dalam arti luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Dalam arti sempit industri hanya terbatas pada tipe kegiatan ekonomi sekunder, yaitu segala macam usaha atau kegiatan yang sifatnya mengubah bahan atau mengolah bahan mentah, menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing*). (Edy Haryono, 2004: 2).

Sedangkan menurut Kartasapoetra (1987: 6), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi, menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu aktivitas yang mengolah bahan mentah melalui proses produksi yang menghasilkan barang yang lebih bernilai ekonomis dan siap didistribusikan atau dipasarkan. Seperti halnya kerajinan geribik bambu yang berada di Kota Metro yang merubah kegunaan bambu yang biasa digunakan untuk alat mengambil buah menjadi geribik yang mampu bersaing dipasaran.

### **2.1.3 Geografi Industri**

Geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomi antara lain mempelajari lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah,

pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak, dan persatuan penyalur (*Zoning*) kota. (Daldjoeni, 2003: 167).

Sedangkan dari sudut pandang geografi industri merupakan perpaduan-perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri, yaitu meliputi komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber-sumber energi dan iklim dengan segala proses ilmiahnya. Sedangkan subsistem manusianya meliputi komponen - komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan sebagainya, sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

(<http://fatwarohman.blogspot.com/2014/04/materi-geografi-industri.html>).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sudut pandang geografi akan memandang keterkaitan antara subsistem fisis dan subsistem manusia, sehingga dengan adanya industri dapat mempengaruhi aspek sosial seperti tersedianya kesempatan kerja bagi masyarakat.

#### **2.1.4 Anyaman Bambu**

Bambu merupakan salah satu tanaman tropis yang banyak ditemukan di Indonesia. Tanaman sejenis rumput yang memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi ini memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan pokok manusia. Bambu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai keperluan sandang, pangan, dan papan.

Dalam pangan, bambu muda (rebung) bisa digunakan sebagai bahan dasar sayur yang lezat. Bambu juga bisa dimanfaatkan dalam pembuatan rumah hunian, sehingga mampu menunjang kehidupan manusia dari segi papan. Selain itu, bambu pun dapat diolah (dengan menganyam) menjadi beraneka wadah dan hiasan dari segi sandang. Hasil anyaman dari bambu tidak sekedar memiliki fungsi praktis, tapi juga fungsi estetis. Kerajinan anyaman yang dihasilkan pun bukan sekedar barang, tapi juga mampu menjadi pemanis mata yang bernilai seni dan indah.

(<http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/anyaman-bambu-di-tengah-zaman-plastik>).

Anyaman bambu merupakan kerajinan tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kerajinan tradisional ini pada zaman dahulu sangat diminati oleh berbagai macam kalangan masyarakat yang notabene merupakan penduduk pribumi. Mengayam kerajinan bambu digunakan untuk berbagai bentuk properti merupakan hal yang sangat berkembang pada zaman dahulu, dengan banyaknya pohon bambu yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan properti tersebut.

Untuk membuat benda-benda kerajinan anyaman, bahan utamanya adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan baku untuk menganyam yaitu berupa bahan alam. Yang dimaksud dengan bahan alam adalah bahan yang terdapat di alam yang sama sekali belum mengalami pengolahan seperti: pandan, mendong, lontar, bambu, rotan, kelapa dan purun. Sedangkan bahan anyam yang berasal dari bahan buatan seperti: kertas lembaran plastik dan benang (Oho Garha,1983:3).

### **2.1.5 Modal**

Menurut Marsudi Djojodipuro (1992:38), modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang atau dana.

Modal merupakan salah satu syarat penting dalam suatu industri, mulai dari memulai/mendirikan, persiapan, proses hingga pemasaran. Modal dapat menjadi penentu lancar atau tidaknya industri, karena modal harus tetap ada pada setiap usaha untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal diperlukan sejak pada waktu perusahaan dimulai dan dipergunakan untuk membeli berbagai input.

### **2.1.6 Bahan baku**

Menurut Kasryno dalam Budiyo (1984:231), bahwa secara umum muncul dan berkembangnya industri tradisional di wilayah pedesaan, karena tersedianya bahan baku dari sumber alam tanah (bahan baku abiotik) yang terdapat di desa tersebut. Lebih lanjut disebutkan bahwa munculnya industri kecil ini hanya memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh keterampilan tangan dan dikelola secara sederhana.

Mengacu pada uraian tersebut, bahan alam yang bersifat abiotik ini memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi dan kebutuhan manusia, dengan sifatnya yang terbatas dan dapat habis tidak bisa diperbaharui. Misalnya bambu sebagai bahan baku utama kerajinan geribik.

Menurut Bale dalam Budiyo (1983:46), bahkan untuk keberlanjutan suatu industri, khususnya industri di pedesaan dengan tingkat keterampilan SDM yang relatif sangat sederhana (yaitu yang dikuasai oleh keterampilan tangan), maka dalam model weber dinyatakan: bahwa banyaknya bahan baku yang terlokalisasi dan bahan baku tersebut tidak mudah ditemukan di tempat lain, menjadi dasar asumsi perkembangan suatu industri.

Atas dasar pendapat tersebut, keberadaan usaha kerajinan di pedesaan ini akan selalu dapat berkembang dan berkelanjutan, apabila tetap tersedianya bahan baku khususnya bahan baku abiotik itu mudah ditemukan dan didapat di lingkungan tempat aktivitas usaha itu dikembangkan.

### **2.1.7 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja termasuk ke dalam sumber daya manusia. Nursid Sumaatmadja (1988:14) menyatakan bahwa sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia meliputi tenaga fisiknya, pikirannya, dan kepemimpinannya. Dalam proses kerajinan geribik bambu, semua kemampuan dan peran fungsi dari masyarakat yang ada sangat dibutuhkan. Dalam setiap usaha, tentu akan membutuhkan tenaga kerja.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja berfungsi sebagai penggerak di dalam proses produksi dan pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu, suatu usaha akan mencari tenaga



kerja, baik yang berasal dari daerah sekitar lokasi usaha atau dari luar daerah lokasi usaha untuk dapat menjalankan kegiatan produksinya.

Dalam suatu usaha ketersediaan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu segi kuantitatif artinya banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, dan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan ketrampilan khusus serta profesional dalam bidangnya.

Pembagian tenaga kerja menurut BPS Provinsi Lampung (2004:xi), yaitu :

1. Industri besar memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
3. Industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

Ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, karena dalam kegiatan usahanya membutuhkan beberapa tenaga kerja.

### **2.1.8 Sarana Transportasi**

Menurut Edy Haryono (2004:4), sarana transportasi adalah untuk membawa bahan baku dari tempat penemuannya ke pabrik dan pemasaran hasil pabrik, dibutuhkan kendaraan angkut dan jalan yang cukup baik dengan jaringan jalan yang cukup luas.

Menurut pendapat tersebut, kelancaran transportasi tidak hanya didukung oleh sarana, namun juga prasarana seperti jalan. Hal ini didukung oleh pendapat Marsudi Djojodipuro (1992:54), bahwa peran sarana dan prasarana transportasi

adalah sangat besar bagi industri, karena dalam pengadaan bahan baku dan penyaluran hasil produksi ke konsumen tidak terlepas dari peran transportasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sarana transportasi adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pengangkutan bahan baku. Dalam pengadaan bahan baku kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo ini menggunakan mobil pick up dan gerobak.

### **2.1.9 Pemasaran**

Menurut Heidjrachman (1989:3) pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang tersebut dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, disimpan, diberi harga, dibeli dan dijual. Menurut pendapat tersebut, pemasaran menjadi usaha untuk menyalurkan hasil produksi, seperti produksi kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Menurut Alex S. Nitisemito (2001:3) bahwa pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud menciptakan permintaan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan suatu proses akhir dari sistem produksi. Tujuan daripada pemasaran ini adalah untuk menjual produk barang yang dihasilkan. Pemasaran yang dilakukan biasanya dalam cakupan lokal (Desa dan Kabupaten setempat) hingga ke luar daerah atau kabupaten setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran menjadi

sangat penting bagi kelangsungan kegiatan produksi kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

## 2.2 Kerangka Pikir

Masyarakat pedesaan bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, sektor ini menjadi penopang kehidupan sehari-hari. Namun banyak faktor yang menjadikan sektor pertanian tidak mencukupi untuk biaya kelangsungan hidup masyarakat pedesaan, salah satunya kepemilikan luas lahan dan harga jual yang menurun.

Masyarakat pedesaan menciptakan alternatif pekerjaan agar dapat mencukupi biaya hidupnya, salah satunya adalah sektor kerajinan. Dengan modal yang sedikit, bahan baku yang mudah didapat dan harga yang terjangkau serta ketrampilan yang dimiliki masyarakat pedesaan, menjadikan bahan baku yang murah diolah menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi, sehingga dapat menambah penghasilan guna keberlangsungan hidup.

Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menjadikan sektor kerajinan sebagai usaha guna mendapat penghasilan selain sektor pertanian. Kerajinan yang dikembangkan ialah geribik bambu, dengan didukung modal yang sedikit, bahan baku yang tersedia, serta ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat membuat kerajinan geribik bambu banyak diproduksi. Kerajinan geribik bambu ini sudah berkembang lama dan sampai sekarang masih ada, ini dikarenakan kerajinan geribik bambu dapat memberi tambahan penghasilan bagi pengrajin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Faktor-Faktor Pendukung Kerajinan Geribik Bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:21) adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti. Dalam hal ini adalah pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan tahun 2015.

#### **3.2 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan". Berdasarkan pendapat di atas, populasi penelitian ini pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan tahun 2015 yang masih aktif berjumlah 8 pengrajin, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006:10). Variabel pada penelitian ini adalah ketersediaan bahan baku, kepemilikan modal, ketersediaan tenaga kerja, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi.

#### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi 1989:46).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **3.3.2.1 Kepemilikan Modal**

Modal merupakan faktor pokok dalam sebuah usaha, jika tidak ada modal, maka tidak akan tercipta sebuah usaha kerajinan. Modal awal yang besar, akan membuat kesempatan memproduksi hasil cukup besar pula, namun jika modal awal sedikit, kemungkinan hasil produksi akan sedikit. Adapun kriteria modal yang dimaksud adalah:

- 1) Modal tersedia, apabila sejumlah uang ataupun barang yang dibutuhkan dalam proses produksi pada kerajinan tersebut selalu tersedia dan mudah didapatkan.

- 2) Modal tidak tersedia, apabila sejumlah uang ataupun barang yang dibutuhkan dalam proses produksi pada kerajinan tersebut tidak selalu tersedia dan sulit didapatkan.

#### **3.3.2.2 Ketersediaan bahan baku**

Ketersediaan bahan baku yang dimaksud adalah tersedia atau tidaknya bahan baku berupa bambu yang dibutuhkan dalam proses produksi geribik bambu. Adapun kriteria bahan baku adalah :

- 1) Bahan baku tersedia, apabila sejumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pada kerajinan tersebut, tersedia di daerah sekitar dan selalu terpenuhi.
- 2) Bahan baku tidak tersedia, apabila sejumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pada kerajinan tersebut, tidak tersedia di daerah sekitar dan tidak selalu terpenuhi.

#### **3.3.2.3 Ketersediaan Tenaga Kerja**

Ketersediaan tenaga kerja yang dimaksud adalah semua pekerja yang ikut serta dalam proses produksi geribik bambu.

Adapun kriteria tenaga kerja yang dimaksud adalah :

- 1) Tenaga kerja tersedia, apabila sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mudah didapat dari daerah sekitar lokasi kerajinan.
- 2) Tenaga kerja tidak tersedia, apabila sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sulit didapatkan di daerah sekitar lokasi kerajinan.

#### **3.3.2.4 Sarana Transportasi**

Kemudahan transportasi yang dimaksud adalah kemudahan semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemindahan dan pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi. Adapun kriterianya yaitu :

- 1) Transportasi mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan kerajinan tersebut selalu mudah didapatkan dan selalu ada.
- 2) Transportasi tidak mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan kerajinan tersebut tidak mudah didapatkan dan tidak selalu ada.

#### **3.3.2.5 Pemasaran Hasil Produksi**

Pemasaran hasil produksi adalah kelancaran dalam memasarkan barang hasil produksi kerajinan kepada konsumen atau pelanggan. Lancarnya pemasaran dalam penelitian ini adalah apakah pemasaran yang dilakukan pengusaha dapat mendukung keberlanjutan usaha. Adapun kriteria pemasaran yang dimaksud adalah:

- 1) Pemasaran lancar, apabila barang hasil produksi kerajinan tersebut habis dipasarkan kepada konsumen atau pelanggan sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha.
- 2) Pemasaran tidak lancar, apabila barang hasil produksi kerajinan tersebut tidak habis dipasarkan kepada konsumen atau pelanggan sehingga tidak dapat mendukung keberlanjutan usaha.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Menurut Nazir (2005: 175), pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang digunakan dalam kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

#### **3.4.2 Teknik Wawancara Terstruktur**

Teknik wawancara terstruktur adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam, percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2006:113). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung untuk menggunakan alat bantu kuesioner dalam pengumpulan data primer yang berupa data yang didapat di lapangan.

#### **3.4.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:109) teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang akan diteliti. Kita memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek yang dipelajari. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

berupa catatan-catatan, laporan, dan keterangan yang diperoleh dari kerajinan geribik bambu di Kota Metro.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989: 263). Proses analisis data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik yang melalui observasi maupun dokumentasi serta hasil wawancara dengan responden.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:244):

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase. Berdasarkan data yang diperoleh, diklasifikasikan dan dipersentasekan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai laporan hasil penelitian.

Untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden

100% = Konstanta (Muhammad Ali, 1987 :184)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro Tahun 2015 , dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh pengrajin geribik bambu menyatakan kepemilikan modal yang ada berasal dari dana miliki sendiri dan selalu tersedia, maka modal merupakan pendukung berlangsungnya kerajinan geribik bambu.
2. Seluruh pengrajin geribik bambu kebutuhan bahan bakunya selalu tersedia karena berada di sekitar lokasi kerajinan dan harganya terjangkau, maka tersedianya bahan baku akan menjadi faktor pendukung kerajinan geribik bambu.
3. Seluruh pengrajin geribik bambu menyatakan tenaga kerja berasal dari keluarga, maka tenaga kerja yang ada pada kerajinan geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo selalu tersedia.
4. Seluruh sarana transportasi yang dibutuhkan selalu tersedia karena berstatus milik sendiri dan biasanya konsumen menyediakan sendiri sarana transportasi untuk mengambil hasil produksi. Sarana transportasi yang digunakan untuk kerajinan geribik ini sangat mendukung dan mudah didapatkan, terutama dalam pengangkutan bahan baku dan pemasaran.

5. Seluruh pengrajin geribik bambu menyatakan lancarnya pemasaran hasil produksi per bulannya menjadi faktor pendukung kerajinan geribik bambu.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengrajin geribik bambu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro agar lebih menunjukkan kreatifitasnya dengan mengembangkan corak geribik bambu, agar hasil dari kerajinan geribik bambu lebih modern dan dapat terjual dengan mudah sehingga usaha tersebut dapat terus bertahan.
2. Diharapkan kepada Dinas Perindustrian dan UMKM Kota Metro dapat membantu kegiatan kerajinan geribik bambu yang ada di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, baik dalam pemasaran maupun permodalan karena itu merupakan penghasilan utama para pengrajin di Kelurahan Rejomulyo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1981. *Geografi Sosial*. UP Spring: Yogyakarta.
- Daldjoeni. 2003. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Alumni: Bandung.
- Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri*. Bahan Ajar. FKIP Unila: Bandar Lampung.
- Heidjrachman. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. BPF: Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara: Jakarta.
- Ida Bagoes Mantra. 2012. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Marsudi Djodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3S: Jakarta.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Dasar dan Strategis*. Aksara: Bandung.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Bina Aksara: Jakarta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Geografi Pembangunan*. P2LPTK: Jakarta.
- Subardjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

(<http://fatwarohman.blogspot.com/2014/04/materi-geografi-industri.html>).

(<http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/anyaman-bambu-di-tengah-zaman-plastik>).

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))